

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Obyek penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Jenis dan Ssumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data kuantitatif. Data tersebut berasal dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan (LKT) yang brupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan data secara lengkap pada tahun 2012 sampai dengan 2015 berkaitan dengan variabel nilai perusahaan, kebijakan dividen, *lverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Hal ini dimaksudkan untuk kelengkapan data.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan tersebut melalui ringkasan kinerja yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan dan *www.idx.co.id* yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

#### E. Devinisi Operasional Variabel

##### 1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebagai nilai pasar dimana nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat yang dapat tercermin dari tingginya minat para investor (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan diperhitungkan dengan proksi *Price Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. PVB dapat diketahui dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Harga buku per lembar saham}}$$

## 2. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan indikator *dividend payout ratio*. Rasio pembayaran dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas Brigham dan Gapenski, 1996 dalam (Susanti, 2010).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

## 3. Leverage

*Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* dapat diprosikan dengan (DER) *Debt Equity*, yang mana rasio ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri/equitas. Semakin tinggi rasio DER maka semakin kecil pula modal sendiri dibandingkan dengan utangnya. Rumus DER sebagai berikut

:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 4. Profitabilitas

ROE merupakan perhitungan laba bersih setelah pajak (EAT) yang dibagi dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE akan semakin tinggi pula tingkat laba/profit yang di peroleh dari pemegang saham yang secara tidak langsung akan mensejahterakan para pemegang saham yang juga akan berdampak terhadap nilai perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}}$$

## 5. **Kepemilikan Institusional**

Menurut Tarjo dalam (Sukirni, 2012) kepemilikan institusional atau institutional ownership adalah adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Sukirni, 2012). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik. Metode analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah analisis regresi. Metode analisis regresi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan analisis regresi, ada beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dalam penelitian valid dan layak untuk digunakan. Uji asumsi tersebut yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedesitas, dan uji auto korelasi.

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi terdapat adanya tingkat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 77). Adanya multikolinearitas dapat terdeteksi dengan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas pada model regresi.

#### b. Uji Heteroskedesitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji statistik formal dengan menggunakan uji glejser. Dengan meregres nilai *absolute residual* ( $Abs U_i$ ) persamaan regresi sebagai berikut :

$$U_i = \alpha + \beta x_i + u_i$$

Jika koefisien variabel independen  $x_i$  (yaitu  $\beta$ ) signifikan secara statistik, maka terjadi heterokedesitas dalam model (Ghozali, 98).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). (Ghozali ,137). Ada beberapa cara untuk melakukan deteksi terhadap autokorelasi, salah satunya yaitu dengan uji durbin-waston (DW-Test). Uji Dusbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas (Ghozali,138).

$0 < d < dl$  : Terjadi autokorelasi

$dl \leq d \leq du$  : tidak dapat disimpulkan

$du < d < 4 - du$	: Tidak ada autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	: Tidak dapat disimpulkan
$4 - dl < d < 4$	: Terjadi <i>autokorelasi</i>

Keterangan :

DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap suatu variabel dependen (Ghozali, 57). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Kebijakan dividen

X2 = *Lverage*

X3 = *Return On Assets* (ROA)

X6 = Kepemilikan Institusional

$\mu$  = Koefisien Error

### 3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 57). Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

### 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F diperlukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 57). Jika probabilitas *prob F* (signifikasi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 5. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)



Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali , 62). Dalam pengolahan data menggunakan program komputer eviews, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebuah variabel independen pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen masing-masing variabel.